

KETIKA LAUTKU TAK BERIKAN LAGI

AHMADIN

**RAYHAN INTERMEDIA
2009**

Ketika Lautku Tak Berikan Lagi

Hak Cipta © Ahmadin

Diterbitkan pertama kali
oleh Penerbit Rayhan Intermedia

Penerbit:
RAYHAN INTERMEDIA
Jl. Naja Dg. Nai Lr 4/8
Rappokalling Makassar 90216
Tlp./Fax (0411) 433602, 2474602
Email: rayhan_book@yahoo.co.id
Sampul dan tata letak: Ombak

Perpustakaan Nasional:
Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Ahmadin, Ketika Lautku Tak Ber-ikan Lagi
Cetakan Pertama: April 2009, Rayhan Intermedia
130 hlm: 14 x 21 cm
ISBN: 979-17587-6-x

DAFTAR ISI

PENGANTAR PENERBIT ~ v
CATATAN PENULIS ~ vii

BAB I **PENDAHULUAN ~ 1**

- A. Mengurai Sederet Realitas ~ 1
- B. Fokus Kajian ~ 7
- C. Karakteristik Lokasi ~ 11
 - 1. Kondisi Geografis ~ 13
 - 2. Kondisi Demografis ~ 15
 - 3. Kondisi Ekonomi ~ 15
 - 4. Kondisi Sosial Budaya ~ 17
- D. Karakteristik Nelayan dan Konsep Modernisasi ~ 22
 - 1. Pengertian dan Karakter Nelayan ~ 23
 - 2. Konsep Modernisasi ~ 25

BAB II **NELAYAN PADANG SEBELUM MODERNISASI ~ 30**

- A. Jenis Alat Tangkap dan Jangkauan Penangkapan ~ 38
- B. Karakteristik, Jarak Sosial, dan Pola Hubungan Kerja ~ 47
- C. Jaringan Pemasaran ~ 58
- D. Sistem Bagi Hasil ~ 62

BAB III **MASUKNYA TEKNOLOGI MODERN** **DALAM USAHA PENANGKAPAN IKAN ~ 65**

- A. Adopsi Teknologi Modern dalam Usaha Penangkapan Ikan ~ 65

- B. Pemotoran Perahu dan Pemesinan Alat Tangkap ~ 71
- C. Ekonomi Pasar Sebagai Orientasi Kerja ~ 80
 - 1. Pandangan Tentang Makna Hidup ~ 82
 - 2. Pandangan Tentang Fungsi Kerja ~ 83
 - 3. Pandangan Tentang Kemapaman Ideal ~ 84
 - 4. Pandangan Tentang Dasar Keberhasilan Usaha ~ 85
 - 5. Pandangan Tentang Penggunaan Uang Lebih ~ 86
- D. Struktur Kerja dan Pola Hubungan Sosial ~ 87
- E. Wilayah Penangkapan dan Jaringan Pemasaran ~ 91
- F. Pola Bagi Hasil dan Konflik Punggawa-Sawi ~ 95

BAB IV
DAMPAK MODERNISASI DALAM
USAHA PENANGKAPAN IKAN ~ 99

- A. Over Eksploitasi dan Penipisan Stock Ikan ~ 101
- B. Monopoli Pangsa Pasar ~ 104
- C. Nelayan Tradisional Vs Nelayan Modern ~ 106
- D. Marginalisasi Nelayan Tradisional ~ 109

BAB V
P E N U T U P ~ 112
DAFTAR PUSTAKA ~ 115
TENTANG PENULIS ~ 124

PENGANTAR PENERBIT

Tidak sedikit orang meyakini bahwa modernisasi dengan sejumlah harapan berlebihan yang ada padanya, akan mampu mengubah secara transformatif kondisi kehidupannya. Bahkan mungkin ada yang membayangkannya, bak sebuah sorga dengan segala fasilitas dan kemudahan yang disuguhkan. Meskipun demikian, tidak jarang kenyataan malah berbicara lain dan modernisasi justru menjadi sumber kesengsaraan.

Kenyataan seperti inilah yang kerap dialami oleh para nelayan, terutama yang masih dalam kategori tradisional. Akhirnya, di tengah keterbatasan modal usaha dan ketidakmampuan mereka berbaur menjadi aktor-aktor dari drama kehidupan bertajuk Dunia Modern itu menyebabkan mereka termarginalkan.

Praktek kapitalisme pun harus menjadi pemandangan lumrah di tengah kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kampung Padang. Kaum pemilik modal di satu sisi mengendalikan roda perekonomian, sementara di sisi lain nelayan tradisional hanya mampu jadi penonton dan tidak jarang dieksploitasi. Lalu apa artinya memiliki laut ketika hasilnya hanya dinikmati oleh orang luar, dieksploitasi oleh kaum pemilik modal, dan dikuras oleh para pelaku pemboman ikan? Seperti inilah efek ganda modernisasi yang diurai oleh Ahmadin pada bagian-bagian penting dari buku ini dan dikonotasikan sebagai laut tak ber-ikan.

Semoga sekelumit uraian tentang satu sisi kehidupan nelayan di Nusa Selayar ini (hanya

Kampung Padang), dapat memberi makna yang luas terutama dalam kajian mengenai kelautan atau sektor kemaritiman.

Penerbit,
Rayhan Intermedia